

**DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK TERHADAP AKHLAK REMAJA DI DESA  
LUHU, KECAMATAN HUAMUAL, KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT,  
PROVINSI MALUKU**

Hasbi Assiddiky Suneth<sup>1</sup>, Andi Hasriani<sup>2</sup>, Martini<sup>3</sup>,  
Nur Setiawati<sup>4</sup>, Ratika Nengsih<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

<sup>1</sup>hasbisuneth08@gmail.com, <sup>2</sup>andi.hasriani@umi.ac.id, <sup>3</sup> martini.halim@umi.ac.id,

<sup>5</sup>nur.setiawati@umi.ac.id, <sup>6</sup>ratika.nengsih@umi.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the use of TikTok by adolescents in Luhu Village, Huamual District, West Seram Regency, Maluku Province, and its impact on adolescent morality. The method used was a qualitative approach with data collection through observation, in-depth interviews with 25 informants, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction, presentation, and drawing conclusions. The results showed that adolescents use TikTok intensively, averaging 3–4 hours per day, primarily for watching entertainment content, dancing, and viral trends. Positive impacts found include increased creativity, ease of access to information, and the ability to express themselves. Meanwhile, negative impacts include decreased direct social interaction, imitation of content or language that does not conform to social and religious norms, and impaired learning discipline. Environmental factors, such as minimal parental supervision, exacerbate these negative influences. This study emphasizes the need for parents, educators, and the community to provide guidance and supervision so that TikTok use can be directed towards positive things.*

**Keywords:** *Social Media, TikTok, Adolescent Morals, Social Impact, Education.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media sosial TikTok oleh remaja di Desa Luhu, Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku, serta dampaknya terhadap akhlak remaja. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dengan 25 informan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja menggunakan TikTok secara intensif, rata-rata 3–4 jam per hari, terutama untuk menonton konten hiburan, joget, dan tren viral. Dampak positif yang ditemukan meliputi peningkatan kreativitas, kemudahan akses informasi, dan kemampuan mengekspresikan diri. Sementara itu, dampak negatif meliputi penurunan interaksi sosial langsung, meniru konten atau bahasa yang kurang sesuai norma sosial dan keagamaan, serta gangguan kedisiplinan belajar. Faktor lingkungan, seperti minimnya pengawasan orang tua, memperkuat pengaruh negatif tersebut. Penelitian ini menekankan perlunya peran orang tua, pendidik, dan masyarakat dalam memberikan bimbingan dan pengawasan agar penggunaan TikTok dapat diarahkan pada hal-hal positif.

**Kata Kunci:** Media Sosial, TikTok, Akhlak Remaja, Dampak Sosial, Pendidikan.

## **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang sosial, budaya, dan pendidikan. Salah satu bentuk perkembangan tersebut adalah munculnya media sosial sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan individu untuk berinteraksi, berbagi informasi, serta membangun jejaring sosial secara luas tanpa batas ruang dan waktu. Media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat modern, khususnya di kalangan remaja (Akram & Kumar, 2017).

Salah satu platform media sosial yang saat ini sangat populer di kalangan remaja adalah TikTok. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat dan membagikan video pendek dengan berbagai konten yang menarik, mulai dari hiburan hingga edukasi. Popularitas TikTok yang tinggi menjadikannya sebagai salah satu media yang memiliki pengaruh besar terhadap pola perilaku dan gaya hidup remaja. Bahkan, penggunaan TikTok tidak

hanya sebatas sebagai hiburan, tetapi juga menjadi sarana ekspresi diri dan interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari (Sinaga & Mailin, 2023).

Remaja sebagai kelompok usia yang sedang berada pada fase perkembangan memiliki karakteristik yang cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis, sehingga pada fase ini individu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung meniru apa yang dilihatnya. Oleh karena itu, paparan terhadap konten media sosial, khususnya TikTok, sangat berpotensi memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku remaja.

Dalam perspektif sosial dan pendidikan, media sosial memiliki dua sisi yang saling berlawanan, yaitu sebagai sarana yang memberikan dampak positif sekaligus negatif. Dampak positif penggunaan TikTok antara lain dapat meningkatkan kreativitas, menjadi media pembelajaran, serta sarana ekspresi diri bagi remaja. Namun di sisi lain, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti kecanduan,

penurunan kedisiplinan, serta kecenderungan meniru perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial dan nilai keagamaan (Nabilah & Suprayitno, 2022).

Lebih lanjut, dalam konteks pembentukan akhlak, penggunaan media sosial yang berlebihan dapat memengaruhi nilai moral dan etika remaja. Akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan yang panjang. Oleh karena itu, apabila remaja terus-menerus terpapar pada konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral, maka hal tersebut dapat membentuk kebiasaan dan perilaku yang menyimpang dari norma yang berlaku.

Selain faktor konten, kurangnya pengawasan dari orang tua juga menjadi salah satu penyebab meningkatnya dampak negatif penggunaan media sosial pada remaja. Tanpa adanya kontrol yang memadai, remaja cenderung lebih bebas mengakses berbagai jenis konten, termasuk konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. Hal ini dapat menyebabkan perubahan perilaku, seperti penggunaan bahasa

yang kurang sopan, menurunnya rasa hormat kepada orang tua dan lingkungan, serta berkurangnya fokus dalam belajar (Zikri & Rahmanto, 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan di Desa Luhu, Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat dengan tujuan untuk menganalisis dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap akhlak remaja. Penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja, baik dari sisi positif maupun negatif. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya pembinaan akhlak remaja melalui peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam mengarahkan penggunaan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di masyarakat, khususnya terkait

dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap akhlak remaja. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial secara holistik dan kontekstual berdasarkan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian (Moleong, 2018).

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Luhu, Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fenomena meningkatnya penggunaan media sosial, khususnya TikTok, di kalangan remaja yang berpotensi memengaruhi perilaku dan akhlak mereka dalam kehidupan sehari-hari. Subjek penelitian terdiri dari remaja, orang tua, serta tokoh masyarakat yang dianggap memiliki informasi relevan terkait fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung perilaku remaja dalam menggunakan media sosial serta interaksi sosial yang terjadi di lingkungan mereka. Wawancara dilakukan secara mendalam (in-depth interview) kepada informan untuk

memperoleh data yang lebih komprehensif mengenai pengalaman, pandangan, serta dampak yang dirasakan dari penggunaan TikTok. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa catatan, foto, maupun dokumen lain yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2019). Dalam menentukan informan, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh lebih fokus dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan agar lebih terarah. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif sehingga mudah dipahami, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis

data yang telah disusun secara sistematis.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber, metode, dan waktu. Triangulasi dilakukan agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Metode penelitian yang digunakan diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap akhlak remaja, serta faktor-faktor yang memengaruhinya dalam kehidupan sosial masyarakat.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

##### **a. Penggunaan Media Sosial TikTok bagi Remaja**

Hasil Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang diperoleh melalui wawancara terhadap 25 informan remaja di Desa Luhu, Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat, diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pola penggunaan media sosial TikTok di kalangan remaja. Data hasil

wawancara tersebut telah dirangkum secara sistematis dalam lampiran penelitian, yang kemudian dianalisis untuk melihat kecenderungan penggunaan TikTok berdasarkan beberapa aspek, meliputi lama penggunaan, durasi penggunaan harian, jenis aktivitas yang dilakukan, jenis konten yang dikonsumsi, tujuan penggunaan, serta tingkat pengawasan orang tua terhadap aktivitas digital remaja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja di Desa Luhu telah menggunakan aplikasi TikTok dalam kurun waktu yang relatif lama, yakni antara 2 hingga 4 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwa TikTok bukan lagi fenomena baru bagi remaja, melainkan telah menjadi bagian dari kebiasaan yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi durasi penggunaan, mayoritas informan, yaitu sebanyak 19 dari 25 remaja, menggunakan TikTok dengan rata-rata durasi sekitar 3 hingga 4 jam per hari. Sementara itu, sebanyak 6 informan lainnya menggunakan TikTok dengan durasi sekitar 2 jam per hari. Data ini menunjukkan bahwa tingkat intensitas penggunaan TikTok di kalangan remaja Desa Luhu tergolong cukup tinggi, sehingga berpotensi

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pola aktivitas dan perilaku mereka.

Ditinjau dari waktu penggunaan, remaja umumnya mengakses TikTok pada malam hari setelah menyelesaikan aktivitas sekolah maupun kegiatan lainnya. Namun demikian, beberapa informan juga mengakui bahwa mereka terkadang mengakses TikTok pada siang hari, khususnya ketika memiliki waktu luang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tidak hanya terbatas pada waktu tertentu, tetapi juga bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan kondisi aktivitas harian remaja.

Dalam hal aktivitas penggunaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas remaja lebih dominan berperan sebagai pengguna pasif, yaitu dengan menonton berbagai konten video yang tersedia di platform TikTok. Aktivitas ini jauh lebih sering dilakukan dibandingkan dengan membuat konten. Hanya sebagian kecil informan yang menyatakan pernah membuat video, itupun umumnya dilakukan dengan mengikuti tren yang sedang populer, seperti video joget, lipsync, maupun tantangan viral. Hal ini

mengindikasikan bahwa fungsi utama TikTok bagi remaja di Desa Luhu lebih banyak dimanfaatkan sebagai media konsumsi hiburan dibandingkan sebagai sarana produksi konten kreatif.

Berdasarkan jenis konten yang dikonsumsi, sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka lebih sering menonton konten hiburan, seperti video joget, tren viral, serta berbagai video yang sedang populer di beranda TikTok. Konten-konten tersebut dianggap menarik karena bersifat ringan, menghibur, serta mengikuti perkembangan tren yang sedang ramai di media sosial. Namun demikian, temuan penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian remaja, yakni sebanyak 17 informan, mengaku sering terpapar konten yang menampilkan gaya berpakaian yang kurang sesuai dengan norma sosial dan nilai keagamaan. Selain itu, sebanyak 12 informan juga menyatakan bahwa mereka kerap menemukan komentar dengan bahasa kasar atau kurang sopan dalam interaksi di platform tersebut.

Dari segi perilaku, beberapa informan mengakui bahwa mereka pernah meniru gaya bahasa atau ekspresi yang sedang viral di TikTok,

meskipun tidak semua remaja melakukan hal tersebut secara intens. Temuan ini menunjukkan adanya kecenderungan imitasi terhadap konten yang dikonsumsi, yang dalam jangka panjang dapat memengaruhi pola komunikasi dan perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, terkait dengan tujuan penggunaan, mayoritas remaja menyatakan bahwa TikTok digunakan sebagai sarana hiburan dan untuk mengisi waktu luang. Selain itu, terdapat pula faktor sosial yang memengaruhi penggunaan TikTok, yaitu keinginan untuk mengikuti tren serta menyesuaikan diri dengan lingkungan pergaulan agar tidak dianggap ketinggalan oleh teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tidak hanya didorong oleh kebutuhan individu, tetapi juga oleh tekanan sosial dalam kelompok pergaulan remaja.

Dari aspek pengawasan orang tua, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua mengetahui bahwa anak mereka menggunakan TikTok. Namun demikian, pengawasan yang diberikan masih tergolong kurang optimal. Mayoritas orang tua tidak memberikan batasan waktu penggunaan secara

tegas, serta tidak melakukan kontrol secara intens terhadap jenis konten yang diakses oleh anak. Hanya sebagian kecil informan yang menyatakan bahwa orang tua mereka memberikan batasan waktu dalam penggunaan media sosial. Kondisi ini menunjukkan adanya celah dalam pengawasan yang memungkinkan remaja mengakses berbagai jenis konten tanpa filter yang memadai.

Dengan demikian, berdasarkan keseluruhan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pola penggunaan media sosial TikTok di kalangan remaja Desa Luhu didominasi oleh aktivitas konsumsi konten hiburan dengan intensitas penggunaan yang relatif tinggi. TikTok telah menjadi salah satu media hiburan utama bagi remaja, namun penggunaan yang cenderung tidak terkontrol serta minimnya pengawasan orang tua berpotensi menimbulkan berbagai dampak terhadap perilaku dan kehidupan sosial remaja.

#### **b. Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Akhlak Remaja**

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 25 informan remaja di Desa Luhu, penggunaan media sosial

TikTok memberikan beberapa dampak terhadap perilaku dan kebiasaan remaja. Dampak tersebut dapat dilihat dalam dua bentuk, yaitu dampak positif dan dampak negatif terhadap akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari.

#### 1) Dampak Positif

Hasil wawancara menunjukkan bahwa TikTok juga memberikan beberapa dampak positif bagi remaja, terutama sebagai sarana hiburan dan media untuk mengisi waktu luang. Sebagian informan menyatakan bahwa mereka menggunakan TikTok setelah menyelesaikan aktivitas sekolah untuk menonton berbagai konten hiburan yang dianggap menarik. Sebagai contoh, Usman Payapo (14 tahun) menyatakan bahwa ia menggunakan TikTok sekitar tiga jam per hari untuk menonton berbagai video hiburan dan tren yang sedang populer.

Selain itu, beberapa informan juga menyampaikan bahwa melalui TikTok mereka dapat mengetahui berbagai tren yang sedang berkembang di media sosial. Hal ini membuat remaja merasa tidak tertinggal informasi yang sedang ramai diperbincangkan di lingkungan pergaulan mereka.

Dalam beberapa kasus, TikTok juga menjadi sarana bagi remaja untuk mengekspresikan diri, misalnya dengan membuat video mengikuti tren yang sedang populer. Temuan tersebut menunjukkan bahwa TikTok dapat memberikan manfaat sebagai media hiburan dan sarana mengikuti perkembangan tren di kalangan remaja apabila digunakan secara bijak dan tidak berlebihan.

#### 2) Dampak Negatif

Selain memberikan hiburan, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa dampak negatif dari penggunaan TikTok terhadap akhlak remaja. Salah satu dampak yang paling sering ditemukan adalah paparan terhadap konten joget dan tren viral yang menampilkan gaya berpakaian yang kurang sesuai dengan norma kesopanan dan nilai keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara, 17 informan mengaku sering melihat konten diberanda TikTok mereka. Sebagai contoh, Parsa Nurlete (15 tahun) menyampaikan bahwa beberapa konten yang muncul di TikTok menampilkan pakaian yang kurang sopan.

Selain itu, penggunaan TikTok juga memperlihatkan adanya paparan

terhadap bahasa yang kurang sopan dalam kolom komentar. Sejumlah 12 informan menyatakan bahwa mereka sering menemukan komentar dengan kata-kata kasar pada beberapa video yang mereka tonton. Dampak lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah kecenderungan sebagian remaja meniru gaya berbicara atau bahasa yang sedang viral di media sosial. Beberapa informan mengakui bahwa mereka pernah menggunakan ungkapan atau gaya bahasa yang populer di TikTok dalam percakapan sehari-hari dengan teman sebaya.

Selain mempengaruhi cara berbahasa, penggunaan TikTok juga berdampak pada pengelolaan waktu remaja. Beberapa informan menyatakan bahwa mereka sering menggunakan TikTok dalam waktu yang cukup lama hingga lupa waktu, terutama ketika mengakses aplikasi tersebut pada malam hari.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan TikTok dapat mempengaruhi kebiasaan remaja dalam mengatur waktu serta aktivitas sehari-hari. Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan TikTok di kalangan remaja Desa Luhu tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan,

tetapi juga berpotensi mempengaruhi pola perilaku, kebiasaan, serta sensitivitas terhadap norma kesopanan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penggunaan media sosial perlu disertai dengan pengawasan serta pemahaman yang baik agar remaja dapat memanfaatkan media sosial secara lebih bijak.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, penggunaan media sosial TikTok di kalangan remaja Desa Luhu menunjukkan intensitas penggunaan yang cukup tinggi serta dominasi konten hiburan dan tren viral. Sebagian besar informan menggunakan TikTok selama sekitar 3 hingga 4 jam per hari. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam aktivitas sehari-hari remaja. Dalam perspektif media sosial, intensitas penggunaan yang tinggi dapat membentuk pola kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari pengguna. Paparan konten secara berulang dapat mempengaruhi cara berpikir serta perilaku seseorang karena media sosial menjadi salah satu

sarana komunikasi dan pertukaran informasi yang sangat mudah diakses oleh masyarakat, termasuk remaja (Budi, Arif, & Roem, 2019).

Pada konteks perkembangan remaja, penggunaan media sosial dengan durasi yang cukup tinggi menunjukkan bahwa ruang digital telah menjadi salah satu sarana utama bagi remaja untuk memperoleh hiburan maupun berinteraksi secara sosial. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa konten yang dominan ditonton oleh remaja adalah konten hiburan seperti joget dan tren viral. Dalam beberapa kasus, konten tersebut menampilkan gaya berpakaian yang kurang sesuai dengan norma kesopanan dan nilai keagamaan. Paparan konten semacam ini berpotensi mempengaruhi cara pandang remaja terhadap perilaku dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Media sosial pada dasarnya tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga dapat menjadi media yang mempengaruhi pola interaksi sosial serta perilaku remaja dalam kehidupan sehari-hari (Putri et al., 2022).

Selain itu, penelitian ini juga menemukan adanya paparan

terhadap bahasa yang kurang sopan dalam kolom komentar pada beberapa video di TikTok. Beberapa informan menyatakan bahwa mereka sering menemukan komentar yang mengandung kata-kata kasar, bahkan dalam beberapa kasus remaja mengakui pernah meniru gaya bahasa yang sedang viral di media sosial. Dalam perspektif komunikasi sosial, lingkungan komunikasi digital yang kurang sehat dapat mempengaruhi pola berbahasa individu, terutama pada remaja yang masih berada dalam tahap perkembangan sosial dan emosional.

Berdasarkan perspektif akhlak Islam, penggunaan bahasa yang baik dan santun merupakan bagian dari akhlak mahmudah yang harus dijaga dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, penggunaan kata-kata kasar atau tidak sopan termasuk dalam perilaku yang tidak sesuai dengan nilai kesopanan dalam ajaran Islam. Oleh karena itu, paparan terhadap bahasa yang kurang santun di media sosial berpotensi mempengaruhi pembentukan kebiasaan berbahasa remaja apabila tidak disertai dengan pemahaman dan kontrol diri yang baik (Nurhayati, 2019).

Selain faktor konten dan bahasa, peran pengawasan orang tua juga menjadi faktor penting dalam penggunaan media sosial oleh remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar informan tidak mendapatkan pengawasan atau pembatasan waktu penggunaan yang ketat dari orang tua. Dalam teori pendidikan keluarga, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mengontrol perilaku anak, termasuk dalam penggunaan media digital. Kurangnya pengawasan dapat meningkatkan kemungkinan remaja terpapar konten yang kurang mendidik tanpa adanya arahan yang memadai.

Berdasarkan temuan tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan TikTok di kalangan remaja Desa Luhu memiliki pengaruh terhadap pola perilaku, kebiasaan, serta sensitivitas terhadap norma kesopanan. Meskipun TikTok dapat memberikan hiburan dan informasi bagi remaja, penggunaan yang berlebihan tanpa pengawasan dan literasi digital yang baik berpotensi mempengaruhi pembentukan akhlak remaja dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap akhlak remaja di Desa Luhu, Kecamatan Huamual, Kabupaten Seram Bagian Barat, Provinsi Maluku, dapat disimpulkan bahwa penggunaan TikTok di kalangan remaja tergolong cukup tinggi. Sebagian besar informan telah menggunakan TikTok selama 2–4 tahun dengan durasi rata-rata 3–4 jam per hari, terutama pada malam hari setelah menyelesaikan aktivitas sekolah.

Mayoritas remaja lebih banyak menonton konten dibandingkan membuat konten sendiri, dengan jenis konten dominan berupa hiburan, joget, dan tren viral, yang sebagian besar digunakan untuk mengisi waktu luang. Di sisi lain, pengawasan orang tua terhadap penggunaan media sosial masih tergolong kurang optimal, sehingga memungkinkan terjadinya dampak negatif terhadap akhlak remaja. Dampak negatif tersebut antara lain terkait kesopanan berbahasa, pengelolaan waktu, dan sensitivitas terhadap norma kesopanan. Beberapa remaja mengaku terpapar konten yang menampilkan gaya berpakaian yang

kurang sesuai norma kesopanan, menemukan komentar dengan bahasa kasar, serta meniru gaya bahasa yang sedang viral dalam percakapan sehari-hari.

Selain itu, sebagian remaja juga mengalami kecenderungan lupa waktu saat menggunakan TikTok. Kurangnya pengawasan orang tua turut memperkuat potensi pengaruh tersebut, sehingga penggunaan TikTok memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan akhlak remaja di Desa Luhu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhbari, L. (2023). Pengaruh Aplikasi TikTok Terhadap Akhlak Remaja Muslim di Pulo Brayon Darat I Kecamatan Medan Timur. *Al-Hikmah: Jurnal Theosofi Dan Peradaban Islam*.
- Bisri, M., & Hamid, M. A. (2012). Metode & strategi pembelajaran bahasa Arab. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press.
- Budi, B. & Roem, E. (2019). Pemanfaatan Media Sosial. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*.
- Chumairoh, L., Studi, P., Agama, P., & Tarbiyah, F. (2019). Studi Kasus Tafsir Al-Mishbah Surat Al-Hujurat Ayat 9-13.
- Diorarta, R., & Mustikasari. (2020). Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus. *Carolus Journal of Nursing*.
- Elsa Totti Bakistuta, & Abduh, M. (2023). Dampak Media Sosial TikTok Terhadap Tindak Tutur Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*.
- Fransiska, A. L. (2023). Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Peserta Didik Di Mts Miftahul Ulum Way Tuba Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung. *Repository UIN Raden Intan Lampung*, 1–66.
- Hidayati, E. W., & Anggraini, D. (2022). Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Mahasiswa Program Studi PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Daruttaqwa Gresik. *At Taqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*.
- Liedfray, T. (2022). Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga Di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minasa Tenggara. *Jurnal Ilmiah Society*.
- Muhamad Ayub, & Sofia Farzanah Sulaeman. (2022). Dampak Sosial Media Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja: Kajian Sistematis. *Jurnal Penelitian Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 21–32.
- Nurhadi, A., & Pratiwi, S. (2022). Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Perilaku Remaja di Era Digital. *Jurnal Komunikasi dan Media*, 4(1), 45–53.

- Nur Zahra, M. (2023). TikTok Sebagai Media Sosial Populer untuk Komunikasi Bisnis. *Syntax Idea*.
- Putri, I, and Dendi, Syukerti. (2022). Media Sosial Sebagai Media Pergeseran Interaksi Sosial Remaja. *Jurnal Ilmu Komunikasi Balayudha*, 2(2), 1–10.
- Qadri, M. (2022). Dampak Media Sosial TikTok Pada Akhlak Anak-Anak Di Kota Makassar. *Jurnal Washiyah*.
- Rahma, A. (2023). Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa. 2(2), 58–67.
- Ramadhan, F., & Aulia, R. (2023). TikTok dan Perubahan Nilai Sosial Remaja: Tinjauan Sosiokultural. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 7(2), 88–97.
- Sinaga, S. C., & Mailin, M. (2023). Pengaruh Aplikasi TikTok Terhadap Perubahan Gaya Hidup dan Pola Pikir Masyarakat di Silau Bayu Kecamatan Gunung Maligas. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*.
- Siregar, H. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*.
- Teha, M. (2023). Pengaruh Media Sosial TikTok Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional IKIP Budi Utomo*.
- Yudha, I., Hasanah, U., & Fitri, S. N. (2023). Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok di Kalangan Mahasiswa Kota Bengkulu Menurut Pandangan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Bengkulu. *Jurnal Ruang Hukum*. 2(1), 1–6.
- Yulia, P., & Cahaya Taufina, D. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok terhadap Akhlak Madzmunah Siswa di SDN 109/III Lubuk Suli. *TA'DIBAN: Journal of Islamic Education*.
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, dan Dokumentasi: Pendidikan di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*.
- Zikri, M., & Rahmanto, M. A. (2024). Dampak Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Akhlak Peserta Didik di SMA Muhammadiyah 23 Jakarta,